PENGARUH PENGGUNAAN MODEL INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV

Yeti Nuryanti[1], Baharuddin Risyak[2], Riswanti Rini[2]
e-mail: yetinuryanti@rocketmail.com HP:081541277260

The problem in this research was about student learning activities that was still low, the teacher was not right in choosing learning model, and the learning process was still centered on the teacher. This research aimed to determine the effect of the inquiry model to the outcomes of students. The research used a quasi-experimental method with Nonequivalent pretest posttest Control Group Design. Analysis techniques in this research used the Mann Whitney U Test. Based on the statistical calculation data analysis it obtained the value of pretest to posttest increased by 16.5 and Ucount is amounted to -210 < from Utabel Mann Whitney at 127. It can be concluded that there is a significant effect between the use of the inquiry model to the cognitive learning outcomes of students.

Keyword: Effect, IPA, Inquiry Model.

Masalah dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar IPA siswa masih rendah, guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, serta pembelajaran masih berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Pretest Posttest Design*. Teknik Analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji *Mann Whitney U Test.* Berdasarkan analisis data perhitungan statistik diperoleh nilai peningkatan *pretest* terhadap *posttest* sebesar 16,5 dan U_{hitung} sebesar -210 yang lebih < dari U_{tabel}*Mann Whitney* sebesar 127. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model inkuiri terhadap hasil belajar siswa ranah kognitif.

Kata Kunci:IPA, Model Inkuiri, Pengaruh.

---

[1]Mahasiswa
[2]DosenPembimbing

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar.Belajar dapat diperoleh di mana saja, di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.Setiap warga negara diwajibkan untuk mengikuti program wajib belajar selama 12 tahun.Mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).Hal tersebut yang diharapkan masyarakat Indonesia dapat berkompetisi dengan masyarakat dunia pada umumnya.

Salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan dasar adalah kurikulum. Hamalik (2011: 24) berpendapat "Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran di berbagai mata pelajaran". Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).Penjelasan ini menunjukkan bahwa pendidikan dasar merupakan fondasi awal bagi siswa dan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlanjutan proses pendidikan siswa pada jenjang berikutnya. Kenyataannya pada saat ini, justru ditemukan banyak sekali kendala pada pendidikan tingkat dasar untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa-siswanya, termasuk dalam proses pembelajaran IPA.

Berdasarkan hal di atas, siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar IPA karena proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Banyak sekali faktor yang menjadi hambatan dalam terselenggaranya pembelajaran IPA yang bermakna bagi siswa-siswa sekolah dasar, diantaranya adalah orientasi pembelajaran tabula rasa yang mengibaratkan siswa seperti kertas putih, yang dapat ditulisi apa saja oleh gurunya, atau ibarat wadah kosong yang dapat diisi apa saja oleh gurunya. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran selama ini masih bersifat *teacher centered* dalam arti guru tidak memberikan

kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, sehingga pembelajaran menjadi hanya satu arah dan membosankan karena siswa tidak dianjurkan untuk memecahkan masalah sendiri, menyampaikan pendapat atau menanggapi jawaban dari guru atau teman lainnya. Hal seperti ini membuat siswa-siswa di sekolah dasar cenderung pasif dan memiliki keterbatasan dalam belajar.Kemudian akibat yang ditimbulkan terhadap hasil belajar siswa adalah belum maksimalnya hasil belajar siswa baik di dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam menerima materi pembelajaran.Hasil nilai pun masih banyak yang belum mencapai standar ketuntasan nilai pada setiap mata pelajaran.

Hal tersebut disimpulkan, maka diperlukan model yang tepat yang dapat membantu siswa agar dapat mengalami dan mengembangkan pengetahuannya sendiri.Orientasi pembelajaran yang ideal dalam mata pelajaran IPA adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yangmenjelaskan bahwa: pembelajaran IPA di SD/MI sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, karakteristik pembelajaran IPA di SD/MI selalu menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara inkuiri. Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi tersebut merupakan acuan bagi sekolah yang masihmenggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satunya adalah SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung.

Dilihat dari hal tersebut dapat diketahui bahwa diperlukan sebuah strategi yang lebih memberdayakan siswa yaitu model inkuiri, melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi motivasi belajar bagi siswa dengan mengalami langsung, berperan aktif dan merasa senang atau gembira sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunanaan Model Inkuiri Terhadap Hasil BelajarIPA Ranah Kognitif Siswa Kelas IV SD N 1 Kampung Baru Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen tipe *Quasi experiment* (eksperimen semu) dengan pola *the non equivalent control groupdesign*(*pretes- posttes* yang tidak ekuivalen). Menurut Muri (2005:234) rancangan penelitian ini hampir sama dengan *pretes-posttest control group,* tetapi subjek yang diambil tidak secara random, untuk kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol.Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Kampung Baru. Waktu pelaksanaan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.Subyekpenelitiannya adalah kelas A dan B pada kelas IV SDN 1 Kampung Baru.Variabel penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan model inkuiri dan hasil belajar IPA siswa ranah kognitif.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan jamak dengan jumlah butir soal 10yang akan digunakan pada *pretest* dan*post-test*. *Pre-t*est dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. *Post-test* dilakukan setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan model inkuiridan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, diskusi, maupun tanya jawab.Uji instrumen soal tes menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menghitung beberapa data diantaranya nilai *N-Gain* dan dikarenakan data berdistibusi tidak normal Uji Hipotesis menggunakan Uji U *Mann Whitney* Test.

Teknik analisis data yang digunakan dalam pendekatankuantitatif ini adalah teknik analisisdimana sebelum dilakukan penganalisisan data lebih lanjut, data hasil IPA ranah kognitif siswa harus diolah dulu dalam skor gain, kemudian data hasil belajar siswa dilakukan Uji *Mann Whitney U Test* atau biasa disebut dengan Uji U.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 1 Kampung Baru, Bandar Lampung pada semester genap.Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 46 siswa yang tersebar dalam 2 kelas. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran yang terdiri atas 35 menit setiap jam pelajaran. Hasil penelitian ini berupa data kuantitatif yang terdiri atas hasil belajar yang diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2010.

Hasil penelitian ini meliputi proses pembelajaran dalam penelitian yang menggunakan model inkuiri. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai guru harus mengetahui langkah-langkah model inkuiri agar pembelajaran berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan. Dengan memperhatikan dan melaksanakan langkah-langkah tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa model inkuiri benar-benar terlaksana dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti membuat perangkat pembelajaran berupa RPP disesuaikan dengan sintaks atau langkah-langkah dari pembelajaran menggunakan model inkuiri yang meliputi proses orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan. Proses pembelajaran pada penelitian pun berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model inkuiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kelas eksperimen sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model inkuiri.

Data yang disajikan berupa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi gaya di kelas IVA (kelas eksperimen) dan kelas IVB (kelas kontrol)SD Negeri 1 Kampung Baru. Selain itu, deskripsi data juga dilengkapi dengan data sebelum penelitian yakni *pretest* hasil belajar siswa kelas eksperimen maupun kontrol untuk mengetahui keadaan awal siswa. Deskripsi data variabel terikat (Y) dalam penelitian ini meliputi jumlah siswa, skor rata-rata, median, skor minimal, dan skor maksimalhasil belajar siswa.

Nilai *pretest* yang diperoleh digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan dan untuk mengetahui keduakelas memiliki kemampuan awal yang homogen (relatif sama). Soal yang digunakan

pada saat *pretest* adalah soal yang telah selesai dianalisis uji instrumen pada setiap butirnya.Setelah mengolah data *pretest* menggunakan program *Microsoft Excel* 2010 diperoleh data kelas eksperimen dan kontrol seperti di atas. Kelas eksperimen diperoleh data jumlah siswa sebanyak 20 orang; skor rata-rata sebesar 59; median sebesar 65; skor minimal sebesar 40; dan skor maksimal sebesar 80. Kelas kontrol diperoleh data jumlah siswa sebanyak 20 orang; skor rata-rata sebesar 72; median sebesar 75; skor minimal sebesar 60; dan skor maksimal sebesar 80.

Hasil belajar diolah untuk pengujian hipotesis mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh setelah kelas eksperimen dan kontrol mendapatkan perlakuan. Hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian terhadap tes akhir (*posttest*). Soal yang digunakan untuk tes akhir kelas eksperimen dan kontrol merupakan soal yang sudah teruji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Soal tes formatif terdiri dari 10 butir soal berbentuk pilihan jamak yang memiliki 4 alternatif jawaban.Pengolahan data hasil belajar siswamenggunakan program *Microsoft Excel* 2010 diperoleh data kelas eksperimen dan kontrol seperti di atas. Kelas eksperimen diperoleh data jumlah siswa sebanyak 20 orang; skor rata-rata sebesar 88,5; median sebesar 70; skor minimal sebesar 70; dan skor maksimal sebesar 100. Kelas kontrol diperoleh data jumlah siswa sebanyak 20 orang; skor rata-rata sebesar 66,5; median sebesar 80; skor minimal sebesar 50; skor maksimal sebesar 100.

Hasil analisis data berdasarkan hasil penelitian yang diketahui dari data awal bahwa sampel dalam penelitian adalah 40 siswa dari 2 kelas dan tidak lebih dari 30 siswa maka maka sampek dinyatakan berdistribusi tidak normal, karena sampel berdistribusi tidak normal maka data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji M*ann Whitney U Test* untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan dapat diterima atau ditolak. Hasil analisis data ini dapat dilihat secara lengkap pada halaman lampiran 10 belakang.Sebelum menghitung uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu menghitung *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis yang dialami oleh siswa.

N-Gain digunakan untuk menentukan kriteria soal test.*N-Gain* diperoleh dari pengurangan skor *pretest* dan *posttest* dibagi oleh skor maksimum dibagi skor

pretest.Adapun data perhitungan hasil belajar siswaakan dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil Siswa	Kelas	$\bar{x}$ ± Sd	Uji Normalitas	Uji Mann Whitney	Keterangan
Pretest	E	72 ± 6,96	Lv (0,263) > Lt (0,198)	U_h (-200,375) < U_t (127)	BS
	K	59 ± 9,68	Lv (0,208) > Lt (0,198)		
Posttest	E	88,5 ± 9,33	Lv (0,474) > Lt (0,198)	U_h (-200,875) < U_t (127)	BS
	K	74 ± 13,14	Lv (0,322) > Lt (0,198)		
N-Gain	E	59,17 ± 35,55	Lv (0,252) > Lt (0,198)	U_h (-200,675) < U_t (127)	BS
	K	35,42 ± 30,16	Lv (0,139) < Lt (0,198)		

Ket: E = Eksperimen; K = Kontrol; $\bar{x}$ = Rata-rata; Sd = Standar Deviansi; BS = Berbeda Signifikan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi tidak normal sehingga langsung dilanjutkan dengan Uji U (*Mann Whitney Test*) yang mempunyai nilai $U_{hitung} < U_{tabel}$sebesar 127, didapatkan hasil bahwa rata-rata *pretest* kedua berbeda secara signifikan. Selanjutnya diketahui bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi tidak normal, kemudian dilanjutkan dengan uji *Mann WhitneyU* yang mempunyai nilai $U_{hitung} < U_{tabel}$ sebesar 127 yang menunjukkan nilai posttest kedua kelas berbeda secara signifikan.Begitu juga dengan nilai *N-Gain* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi tidak normal, kemudian dilanjutkan dengan uji Mann Whitney U, didapatkan hasil kedua kelas berbeda secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Inkuiri terhadap hasil belajar IPA, dari hal tersebut perlu dilakukan pengambilan data melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan tes akhir (*posttest*). Setelah

mendapatkan data hasil belajar siswa dari kedua kelas, data kemudian dianalisis hingga diperoleh hasil pengujian hipotesis yang menyatakan perbandingan hasil belajar yang dapat dilihat dari nilai U_{hitung} < U_{tabel}pada uji U *Mann Whitney*. Dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, atau terdapat perbedaan antara hasil belajar IPA siswa yang menerapkan Model Inkuiri dengan hasil belajar IPA siswa yang tidak menerapkan. Hasil ini memperkuat hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan Model Inkuiriefektif terhadap materi tertentu pada mata pelajaran IPA, salah satunya ialah materi gaya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Hoditolak dan Haditerima atau terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan Model Inkuiri dengan siswa yang mendapat pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Sebagaimana halnya, pembelajaran Inkuiri melibatkan siswa dalam mengembangkan cara berfikir ilmiah dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, seperti mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan.Dengan mengaitkan keduanya, mereka akan dapat melihat makna dalam sebuah pembelajaran sehingga hasil belajar lebih optimal.Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan ketika mengalami proses pembelajaran menggunakan model inkuiri, sebuah model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk berfikir dan aktif serta tanggap dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut pun didukung oleh pendapat slameto dalam mufidah (2011: 54) mengatakan bahwa hasil dari penerapan pembelajaran inkuiri adalah siswa menjadi lebih aktif, dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa, dan meningkatkan kadar penghayatan cara berfikir dan cara hidup yang tepat dalam berbagai situasi nyata.

Proses belajar terjadi dikarenakan siswa memperoleh sesuatu yang baru untuk dipelajari dan siswa berperan mandiri dalam prosesmenemukan, merumuskan masalah, serta sampai dengan tahap membuat rumusan kesimpulan dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui

penilaian hasil belajar dapat dilihat perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan.

Selanjutnya, hasil penelitian membuktikan bahwa hasil belajar siswa yangmenerapkan Model Inkuiri lebih baik dari hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional dilihat dari rata-rata nilai hasil *posttest* antara kelompokeksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 80,25 sedangkan di kelas kontrol 66,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan Model Inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran di kelas kontrol yang tidak menggunakan Model Inkuiri.

Hasil tersebut tidak hanya didukung oleh berbagai macam teori, hasil penelitian yang dilakukan pun sejalan hasilnya dengan hasil peneliti lain tentang penerapan pembelajaran inkuiri banyak yang sudah relevan terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti lain yang relevan dan sejalan hasilnya dengan penelitian ini diantaranya:Penelitian An. Yose Dwi Parleni pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep maeri ipa di Kelas V SD Negeri Sidosari Kecamatan natar Tahun Ajaran 2014/2015", Penelitian An. Muhammad Syaifudin pada tahun 2014 dengan judul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA dengam Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN 3 Yogyakarta Kecamatan Gading Rejo Tahun Pelajaran 2013/2014", Penelitian An. Suciningtyas Apriyanti pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh aktivitas terhadap Hasil Belajar IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014"

Dari ketiga penelitian yang relevan diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga hasil penelitian yang membuktikan bahwa penggunaan model inkuiri dalam kegiatan pembelajaran dapat berpengaruh dan mampu meningkatkan hasil maupun prestasi siswa, hal tersebut pun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini telah menemukan hasil yang relevan dengan rumusan masalah yang yang dirumuskan oleh peneliti yaitu Apakah penggunanaanmodel inkuiriberpengaruh terhadap hasil belajar IPA ranah kognitif siswa kelas IV SD Negeri 1 Kampung Baru Tahun Ajaran 2015/2016. Begitupun dengan hipotesis yang dinyatakan peneliti pun sudah sesuai dengan hasil penelitian, dimana hipotesisnya menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan percobaan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar IPA ranah kognitif pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan simpulan yang telahdirumuskan, maka peneliti mengajukansaran diantaranya: Bagi guru, Model Inkuiri dapat dijadikan alternatif dan referensi pembelajaran bagi guru, Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan dan keberanian dalam berpendapat, bertanya dan menyampaikan diskusi serta memberikan pengalaman dan kemudahan dalam mengikuti pembelajaran IPA, Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk melakukan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas sekolah, dan Bagi peneliti lain yang ingin melakukanpenelitian lebih lanjut menerapkan model inkuiri untuk mendapatkan simpulan yang lebih menyakinkan, disarankan untukmerancang tahapan-tahapan model inkuiri sesuai dengan tingkat kemampuansiswa di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

Apriyanti, Suciningtyas. 2015. *Pengaruh Aktivitas Terhadap Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014*. Lampung: UNILA.

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muri, Yusuf. 2005.*metodologi Penelitian*. Padang: UNP.

Parleni,Yose Dwi. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Materi IPA di Kelas V SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar Tahun Ajaran 2014/2015*. Lampung: UNILA.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. 2008. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Slameto dalam mufidah. 2011. *Pembelajaran Inkuiri.* Bandung: Alfabeta.

Syaifudin, Muhammad. 2014. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN 3 Yogyakarta Kecamatan Gading Rejo Tahun Pelajaran 2013/2014*.Lampung: UNILA.